

Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Menulis Resensi Karya Fiksi di SMP Negeri 3 Pengasih

Citra Ramadhani¹, (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia)

Denik Wirawati², (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia)

✉ citraramadani61@gmail.com, denik@pbsi.uad.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan implikasi *deep learning* pada pembelajaran menulis resensi karya fiksi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Pengasih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, strategi, dan karakteristik peserta didik. Implementasi sistem *deep learning* dilakukan dengan pedoman *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* yang mendorong peserta didik memahami materi, mengaplikasikan pengetahuan dalam penyusunan resensi digital, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar. Penerapan pendekatan tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menulis resensi.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Mendalam, Karya Fiksi

Abstract: This study aims to describe the planning and implications of *deep learning* in teaching writing fiction reviews to eighth-grade students at SMP Negeri 3 Pengasih. This study uses a descriptive qualitative method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was tested using technical triangulation and source triangulation. The results showed that the learning plan was prepared by considering learning objectives, strategies, and student characteristics. The implementation of the *deep learning* system was carried out with *mindful*, *meaningful*, and *joyful* guidelines that encouraged students to understand the material, apply knowledge in compiling digital reviews, and reflect on learning outcomes. The application of this approach supports the creation of more active, meaningful learning and increases student engagement in learning to write reviews.

Keywords: Implementation, *Deep Learning*, Fiction.

Citation: Citra Ramadhani, Denik Wirawati. (2026). Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Menulis Resensi Karya Fiksi di SMP Negeri 1 Pengasih. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1 (2), 1-11.



Copyright © tahun EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika global. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga perlu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Namun, kemampuan tersebut masih menjadi tantangan dalam pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguatan mutu pendidikan menjadi salah satu langkah strategis dalam menyiapkan generasi yang mampu mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengembangkan kompetensi abad ke-21 dalam setiap proses pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan (Puspa et al., 2023).

Rendahnya kemampuan berpikir peserta didik di Indonesia masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut terlihat dari hasil PISA 2022, yang menunjukkan bahwa penguasaan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) belum dimiliki oleh sebagian besar peserta didik. Sebaliknya, mayoritas peserta didik masih berada pada kategori kemampuan berpikir dasar (LOTS). Kondisi tersebut selaras dengan capaian literasi membaca Indonesia yang memperoleh skor rata-rata 359 poin dan berada pada urutan ke-70 dari 81 negara, masih di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin (Riantie & Wijayanti, 2026).

Pendidikan di Indonesia belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan. Pertama, rendahnya motivasi belajar menyebabkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran belum maksimal. Kedua, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih banyak berorientasi pada penyampaian materi dan aktivitas menghafal sehingga, kesempatan peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, serta mengemukakan gagasan masih terbatas (Yusmar & Fadilah, 2023). Ketiga, kesenjangan mutu pendidikan antardaerah juga memperbesar perbedaan capaian belajar peserta didik. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak cukup dilakukan melalui perubahan kurikulum saja, tetapi juga memerlukan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Nurul et al., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pendekatan *deep learning* mulai diterapkan dalam praktik pembelajaran. Pendekatan ini mendorong pemahaman konseptual sebagai tujuan utama sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menghubungkan, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan yang dipelajari (Mahardika & Jaya, 2025). Dalam pidatonya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed., menjelaskan bahwa *deep learning* bukanlah kurikulum baru maupun pengganti Kurikulum Merdeka. *Deep learning* merupakan pendekatan yang mengarahkan proses pembelajaran agar berlangsung secara berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan (Basir et al., 2025).

Menulis resensi karya fiksi merupakan kompetensi yang wajib dipahami peserta didik kelas VIII dari capaian pembelajaran Bahasa Indonesia. Karya fiksi sendiri merupakan cerita yang lahir dari imajinasi penulis, sehingga isinya tidak sepenuhnya berdasarkan fakta nyata (Silalahi & Nurhasana, 2023). Keterampilan menulis ditetapkan sebagai salah satu capaian pembelajaran yang menghubungkan kemampuan literasi membaca dengan menulis. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih banyak sekolah yang belum mengoptimalkan penerapan pendekatan *deep learning* serta pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi awal pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Pengasih menunjukkan bahwa pembelajaran sudah diterapkan dengan pendekatan *deep learning* yang tercermin melalui prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Namun, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran belum optimal karena keterbatasan sarana pendukung. Akibatnya, hasil akhir pembelajaran masih berupa resensi yang ditulis di buku dan belum dikembangkan dalam bentuk karya digital. Oleh karena itu, diperlukan integrasi media digital, seperti pembuatan video menggunakan aplikasi *Canva* atau *CapCut*, agar hasil resensi peserta didik dapat disajikan secara lebih kreatif dan interaktif.

Pembelajaran menulis resensi karya fiksi dengan pemanfaatan media digital berupa video dinilai relevan untuk diterapkan pada kelas VIII. Hal ini didukung oleh pihak sekolah yang memberikan izin penggunaan gawai dalam pembelajaran, dengan ketentuan tetap berada di bawah pengawasan guru dan digunakan hanya saat pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media digital dapat mengoptimalkan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran menulis resensi. Kegiatan belajar menjadi lebih partisipasi karena peserta didik tidak hanya menerima materi, tetapi juga menghasilkan produk pembelajaran berbasis digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memperoleh deskripsi terkait implementasi *deep learning* dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Pengasih. Informasi penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi guru Bahasa Indonesia serta tiga peserta didik kelas VIII yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Seluruh informasi yang terkumpul kemudian diolah menggunakan proses kajian yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta pengambilan simpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Perencanaan Pendekatan *Deep Learning* dalam Materi Menulis Resensi Karya Fiksi Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pengasih

Perencanaan merupakan proses merancang berbagai tahapan kegiatan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh komponen tersebut dirancang secara terpadu untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal melalui penerapan pendekatan *deep learning*. Metode tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga memfasilitasi peserta didik dalam mengimplementasikan kompetensi yang telah dipelajari dalam berbagai konteks nyata. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan karya atau produk nyata sebagai bentuk penerapan dari pemahaman yang telah diperoleh. Adapun bagian perencanaan pada materi menulis resensi karya fiksi di kelas VIII B meliputi:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada materi menulis resensi karya fiksi adalah agar peserta didik mampu memahami tahapan penulisan resensi dengan baik serta menghasilkan resensi dalam bentuk video. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan *deep learning*. Materi yang dibahas mencakup unsur-unsur resensi karya fiksi, seperti judul buku, nama penulis, penerbit, tokoh dan karakter, latar, tema, alur cerita, penilaian, serta tanggapan terhadap isi cerita. Selanjutnya, hasil resensi dikemas menjadi video yang menarik.

b. Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan dalam materi ini meliputi Lembar Kerja Siswa (LKS) serta buku karya fiksi sebagai bahan utama.

c. Media pembelajaran

Sarana yang dimanfaatkan pada sistem ajar ini berupa gawai untuk mengakses contoh resensi dari internet dan sebagai sarana pembuatan tugas resensi digital dalam bentuk video.

d. Evaluasi pembelajaran

Tes tertulis digunakan sebagai instrumen evaluasi dalam pembelajaran menulis resensi karya fiksi untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

2. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Materi Menulis Resensi Karya Fiksi kelas VIII di SMP Negeri 3 Pengasih.

Pelaksanaan pembelajaran menulis resensi karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 3 Pengasih menunjukkan penerapan pendekatan *deep learning* melalui aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Guru tidak hanya memfasilitasi pemahaman terhadap materi, tetapi juga mendorong peserta didik menghasilkan karya berbentuk resensi digital dalam format video. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan pemahaman konseptual dengan praktik sehingga, pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Kegiatan pembelajaran juga memanfaatkan teknologi berupa gawai untuk membantu peserta didik mengakses berbagai sumber belajar melalui internet serta menyusun tugas resensi digital berbentuk video. Penggunaan gawai tetap

berada dalam pengawasan dan bimbingan guru. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, gawai dikumpulkan dan dititipkan kepada guru, lalu dapat diambil kembali oleh peserta didik pada saat jam pulang sekolah.

Pembahasan

1. Proses Perencanaan Pendekatan *Deep Learning* dalam Materi Menulis Resensi Karya Fiksi Kelas VIII di SMP Negeri 3 Pengasih

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang mencakup serangkaian langkah yang harus disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memanfaatkan seluruh potensi serta sumber daya pembelajaran yang tersedia. Perencanaan pembelajaran menulis resensi karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 3 Pengasih disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik sebagai dasar dalam menentukan rancangan pembelajaran. Guru terlebih dahulu mengidentifikasi karakteristik peserta didik, kemudian menyelaraskan tujuan pembelajaran, serta kompetensi yang ingin dikembangkan agar seluruh komponen pembelajaran saling mendukung. Dengan perencanaan tersebut, kegiatan belajar tidak hanya diarahkan pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Rancangan pembelajaran selanjutnya diwujudkan melalui penyusunan modul ajar yang mengintegrasikan pendekatan *deep learning*. Guru memilih pembelajaran berbasis pemecahan masalah agar peserta didik terlibat aktif dalam menganalisis, berdiskusi, dan menyusun resensi karya fiksi. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, dirancang berdasarkan prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Penerapan ketiga prinsip tersebut bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang nyaman, mendorong keterlibatan peserta didik mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan permainan interaktif atau humor ringan yang bertujuan mencairkan suasana kelas. Selain itu, guru berusaha menjadi pendidik yang terbuka dengan tujuan menciptakan komunikasi yang baik, membangun kepercayaan, serta memudahkan peserta didik dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. Sikap tersebut juga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Implementasi Pendekatan *Deep Learning* Dalam Materi Menulis Resensi Karya Fiksi kelas VIII di SMP Negeri 3 Pengasih.

Implementasi pendekatan *deep learning* dalam materi menulis resensi karya fiksi menekankan pada prinsip pembelajaran yang bermakna dan mendalam. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama penelitian, kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, memahami materi, serta menghasilkan produk pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Pendahuluan

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru menciptakan semangat belajar peserta didik hingga dimulainya pengajaran utama. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan memberikan motivasi. Setelah itu, guru mengajak peserta didik dalam mengaitkan materi baru dengan pengalaman belajar yang sudah dipunyai melalui pertanyaan pemantik. Aktivitas tersebut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun pemahaman awal sebelum memasuki materi inti. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip *mindful* dan sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menegaskan kontribusi aktif peserta didik guna mengembangkan pengetahuan (Adnyana, 2024).



Gambar 2. Kegiatan *Ice Breaking*

Gambar 2 menunjukkan guru mengajak peserta didik bermain tebak-tebakan dan menuliskan jawabannya di papan tulis. *Ice breaking* ini bertujuan untuk meningkatkan fokus belajar serta suasana kelas yang lebih santai dan menyenangkan. Peserta didik cenderung mudah memahami materi pembelajaran apabila proses belajar berlangsung dengan suasana yang menyenangkan (Banniyatun *et al.*, 2025).



Gambar 3. Kegiatan Inti

Gambar 3 menunjukkan peserta didik menyimak contoh video resensi karya fiksi yang telah dibagikan oleh guru melalui grup *WhatsApp*. Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran kepada peserta didik tentang penyampaian hasil resensi secara lisan sekaligus menunjukkan bahwa resensi karya fiksi dapat disajikan dalam bentuk video yang menarik, tidak hanya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran bermakna menekankan keterkaitan konten dengan konteks nyata agar peserta didik tidak sekadar menghafal materi (Hafidzhoh *et al.*, 2023).



Gambar 4. Peserta Didik Membaca Buku di Perpustakaan.

Gambar 4 menunjukkan peserta didik sedang membaca buku di perpustakaan. Peserta didik diarahkan untuk membaca serta meminjam buku karya fiksi seperti cerpen, novel, cerita fantasi sesuai dengan ketertarikan masing-masing. Pemberian kebebasan dalam memilih bacaan bertujuan agar peserta didik merasa lebih tertarik dalam membaca, sehingga dapat membantu mereka lebih mudah memahami isi bacaan.



Gambar 5. Peserta didik mengerjakan LKPD.

Gambar 5 menunjukkan peserta didik sedang mengerjakan LKPD yang dibagikan guru sebagai panduan untuk menuliskan hasil resensi dari buku yang telah dibaca. Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi secara berkelompok untuk saling membantu teman yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, hasil akhir tetap dikerjakan secara mandiri untuk melihat pemahaman masing-masing peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 6. Guru Membimbing Peserta Didik.

Gambar 6 menunjukkan guru memberikan pendampingan kepada setiap peserta didik dalam meresensi karya fiksi. Bimbingan yang diberikan memudahkan peserta didik dalam menghadapi kesulitan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi secara langsung sehingga, peserta didik mampu menyelesaikan LKPD sesuai dengan langkah-langkah menulis resensi karya fiksi.



Gambar 7. Peserta didik Membuat Video Resensi Digital.

Gambar 7 menunjukkan peserta didik sedang menggunakan aplikasi pendukung *Canva* untuk mendukung hasil resensi digital dalam bentuk video ini sebagai produk hasil pembelajaran. Setelah selesai, video dapat diunggah melalui *Google Drive* untuk memudahkan proses pengumpulan, penyimpanan, serta penilaian oleh guru. Kegiatan Presentasi hasil karya peserta didik tidak dilaksanakan secara langsung di kelas karena telah disajikan dalam bentuk video resensi digital.



Gambar 8. Kegiatan Penutup

Gambar 8 menunjukkan kegiatan refleksi bersama antara guru dan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan pemahaman dan pengalaman yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran, sedangkan guru memberikan umpan balik terhadap proses maupun produk pembelajaran. Apresiasi juga diberikan kepada peserta didik atas penyelesaian video resensi karya fiksi sebagai hasil akhir kegiatan belajar. Peserta didik diharapkan untuk terus membaca buku karya fiksi di luar pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menulis resensi karya fiksi dengan pendekatan *deep learning* memberikan pengalaman belajar yang lebih berpusat pada peserta didik. Hal tersebut didukung oleh perencanaan pembelajaran yang mempertimbangkan keperluan belajar peserta didik dan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik terlibat dalam memahami konsep, mengembangkan hasil resensi, dan melakukan refleksi terhadap proses belajar dengan implementasi prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dapat mendukung belajar yang bermakna dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Retorika*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.37478/rjpbsi.v5i2.5304>
- Banniyatun, Isetyawati, I. Y., Pairan, R. L., Mulyasari, S., & Nisa, A. F. (2025). Analisis Penggunaan Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Se-Kapanewon Pakem. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 3, 184-194. https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_dikdasUST/article/view/3421
- Basir, B., Ayyub, M., & Rivai, M. (2025). Penerapan Pembelajaran Mendalam Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk Meningkatkan Pemikiran Kritis dan Internalisasi Nilai Islami Mahasiswa. *Jurnal J-BKPI*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.26618/31rjec08>
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(1), 390-397. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i1.1142>
- Mahardika, Y., & Jaya, C. A. (2025). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Deep Learning dalam Kerangka Kerja Pembelajaran Mendalam. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(3), 1123-1139. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1748>
- Nurul, A., Iskandar, S., Amalia, M., & Nazihah, P. F. (2025). Konsep dan Implementasi Pendekatan Deep Learning di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 2548-6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.37565>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju

- Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>
- Riantie, V. R., & Wijayanti, W. (2026). Pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan Media Visual untuk Memperkuat Literasi Awal sebagai Landasan Pembelajaran Berkelanjutan pada Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1089–1097. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4022>
- Silalahi, E. E., & Nurhasana, P. D. (2023). Pengaruh Media Storigami Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Fiksi Siswa Kelas IV di SD Negeri 79 Palembang. *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, (3), 1518–1527. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1299>
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia; Hasil Pisa dan Faktor Penyebab. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>